

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi saat ini, bidang ekonomi memberikan kesempatan pada setiap perusahaan masuk ke dalam lingkungan bisnis yang lebih luas. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan Indonesia menghadapi tantangan untuk merebut peluang pasar yang lebih luas. Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya mempunyai tujuan memperoleh laba untuk meningkatkan nilai perusahaan yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder* (Meidiyustiani et al., 2016). Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan serta meningkatkan kemakmuran para pemegang saham perusahaan. Tujuan Perusahaan adalah untuk memperoleh laba maksimal. Para pemegang saham atau investor dalam negeri maupun luar negeri mempunyai daya tarik yang tinggi terhadap perusahaan – perusahaan dalam pasar domestic. Salah satu perusahaan yang banyak diminati investor adalah sektor industri retail.

Perusahaan retail adalah perusahaan yang menjual barang atau jasa di setiap *outlet* atau warung, pasar *modern*, *departemen store*, dan lainnya. Bisnis retail di Indonesia dibagi menjadi dua kelompok yaitu *modern* retail dan tradisional retail. *Modern* retail merupakan perkembangan dari tradisional retail yang di pengaruhi oleh perkembangan ilmu teknologi dan keinginan masyarakat tentang gaya hidup masyarakat yang menuntut kenyamanan dan kepraktisan dalam berbelanja. Sama dengan halnya perusahaan - perusahaan lain salah satu tujuan dari perusahaan retail adalah memperoleh laba yang maksimal. Industri retail ini dipilih karena adanya fenomena pada perolehan laba perusahaan, bahwa industri retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami naik turun (*fluktuasi*) selama periode 2013-2019. Berikut tabel yang menunjukkan perusahaan retail mengalami *fluktuasi*:

**Tabel 1.1****Laba Tahun Berjalan Tahun 2013-2019****(Disajikan dalam bentuk jutaan rupiah)**

NO	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
		Laba	Laba	Laba	Laba	Laba	Laba	Laba
1	ACES	503.004	548.892	584.873	706.150	780.686	976.273	1.036.610
2	AMRT	569.042	1.168.507	464.204	553.835	257.735	668.426	411.322
3	CSAP	121.820	43.021	43.021	74.636	89.022	89.609	68.480
4	ERAA	348.614	214.386	229.810	261.720	347.150	889.341	325.583
5	LPPF	1.150.000	1.419.000	1.780.848	2.019.705	1.907.077	1.097.332	1.161.967
6	MAPI	327.792	73.262	30.095	208.475	350.081	813.916	1.163.507
7	MIDI	67.326	138.624	140.511	196.043	102.812	159.154	203.070
8	RALS	393.744	355.663	336.054	408.479	406.580	587.105	647.898
9	TELE	294.906	310.929	370.649	468.878	418.162	444.339	382.521

**Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa perusahaan yang bergerak di industri retail dalam tahun 2013-2019 mengalami *fluktuasi* pada laba yang diperoleh perusahaan di setiap tahunnya. Dari data di atas yang menunjukkan ketidakstabilan perusahaan dalam memperoleh laba disetiap tahunnya menggambarkan kinerja yang kurang baik, hal tersebut dapat mempengaruhi dan berdampak pada keuntungan perusahaan tersebut. Untuk itu sebagian besar investor melakukan analisis laporan keuangan terlebih dahulu sebelum berinvestasi. Salah satu analisis yang paling diperhatikan oleh investor adalah tingkat Profitabilitas atau laba perusahaan

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba merupakan suatu ukuran dalam persentase yang dipakai untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang diinginkannya. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan penjualan. Nilai profitabilitas menjadi ukuran bagi kesehatan perusahaan. Profitabilitas memiliki arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang karena profitabilitas dapat menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang

baik di masa yang akan datang. Profitabilitas adalah kemampuan untuk memperoleh laba, dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba. Laba adalah hal yang penting bagi perusahaan karena menjadi dasar keputusan investor untuk berinvestasi (Anggarsari & Aji, 2018). Rasio yang umum digunakan untuk mengetahui tingkat Profitabilitas perusahaan dalam pengelolaan yang efektif di masa depan yaitu dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) (Felany & Worokinasih, 2018). *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) adalah hasil pengembalian ekuitas atau Profitabilitas modal sendiri, yaitu rasio laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Dalam penelitian ini, tingkat profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE).

Profitabilitas suatu perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang akan dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dapat menarik investor untuk menanamkan sahamnya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan investor menarik dananya. Bagi perusahaan, profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin terjamin pula kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Modal kerja juga termasuk masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi perusahaan. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk kegiatan operasinya. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mendapatkan laba yang optimal. Indikator adanya manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja.

Secara langsung, manajemen modal kerja yang baik akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Manajemen modal kerja akan berusaha untuk menekan bahkan berusaha menghilangkan resiko yang bersifat jangka panjang seperti melakukan investasi secara berlebihan. Tingkat Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan modal kerja. Untuk membiayai kebutuhan operasional

perusahaan maupun investasi jangka panjangnya, perusahaan dalam menjalankan bisnis tentu memerlukan dana atau modal kerja. Modal kerja adalah seluruh dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk kegiatan operasional sehari-hari. Dana digunakan untuk berinvestasi, membeli bahan baku, membayar gaji dan biaya operasional lainnya. Oleh karena itu, dana atau modal kerja diharapkan dapat kembali dalam waktu singkat melalui laba yang diperoleh perusahaan. Kesalahan dalam memperhitungkan modal kerja memungkinkan perusahaan mengalami likuidasi dan tidak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo, oleh karena itu diperlukan manajemen modal kerja yang baik. Modal kerja yang efektif adalah modal kerja yang cukup, artinya modal kerja yang tersedia tidak kekurangan maupun berlebihan, kekurangan modal kerja menjadikan perusahaan tidak mampu menjalankan aktivitas operasionalnya, sedangkan modal kerja yang berlebih mengakibatkan terjadinya dana yang menganggur (Kamsari et al., 2020). Untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan modal kerja dalam kegiatan perusahaan digunakan tingkat perputaran modal kerja. Tingkat perputaran modal kerja adalah hubungan antara modal kerja dan penjualan, nilai keefektifan penggunaan modal kerja dari aktivitas perusahaan digunakan rasio perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*).

Faktor lain yang mempengaruhi Profitabilitas adalah Likuiditas. Sebagai perusahaan yang berorientasi pada laba, maka laba mempunyai peranan yang sangat dominan dalam perusahaan untuk menentukan apakah perusahaan tersebut akan pailit atau dapat terus bertahan di suatu industri. Salah satu cara agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan adalah dengan melakukan pemantauan tingkat likuiditasnya. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Semakin banyak perusahaan menahan uang kasnya maka semakin likuid perusahaan tersebut dan makin berkurang uang kas yang digunakan perusahaan dalam peredarannya. Dengan mengetahui besar kecilnya tingkat Likuiditas perusahaan, dapat dilihat seberapa kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang yang harus dilunasi pada saat jatuh tempo. Perusahaan yang sanggup membayar hutang sesuai waktu jatuh temponya dapat dikatakan perusahaan tersebut berada pada keadaan likuid. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh Likuiditas

terhadap Profitabilitas adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (Puspita & Hartono, 2018).

Selain factor Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas, Profitabilitas juga dihubungkan dengan masalah penentuan sumber dana. Sumber dana itu sendiri terdiri dari sumber dari sumber dana internal dan sumber dana eksternal. Sumber dana dari internal perusahaan adalah modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan di dalam perusahaan itu sendiri, yang dapat berupa laba ditahan, sedangkan sumber dana eksternal adalah dana dari luar perusahaan. Dana tersebut dapat dikeluarkan melalui Penerbitan saham di pasar modal atau Obligasi juga dapat diperoleh dari pinjaman kepada kreditur seperti bank. Perolehan sumber dana internal atau sumber utang dapat mempengaruhi tingkat *Leverage* perusahaan. Jika *Leverage* perusahaan meningkat maka akan berdampak pada Profitabilitas perusahaan (Kamsari et al., 2020). Dalam penelitian ini, cara mengukur pengaruh tingkat *Leverage* terhadap Profitabilitas ditentukan sebagai *Debt to Equity Ratio* (DER), karena rasio ini dapat digunakan untuk menunjukkan besarnya modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan atas utang.

Felany & Worokinasih (2018) menganalisis tentang pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Leverage* dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi *Working Capital Turnover* (WCT), *Debt Ratio* (DR), *Current Ratio* (CR) dan variabel terikatnya yaitu *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel WCT dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan DR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Puspita (2018), yang menjelaskan bahwa modal kerja dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Menurut Meidiyustiani (2016), modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan menurut penelitian Anggarsari & Aji (2018), Variabel perputaran modal kerja, Likuiditas dan *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kamsari & Setijaningsih (2020) yang mengemukakan bahwa Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan *Leverage*

sama sekali tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian dari beberapa peneliti terdapat *research gap* yang terjadi maka dapat dilakukan penelitian kembali tentang pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Profitabilitas dengan mengubah indikator pengukurannya. Dalam penelitian ini variable bebas Perputaran Modal Kerja diukur dengan menggunakan *Working Capital Turnover* (WCT), variable bebas Likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) dan variable bebas *Leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan variable terikat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE). Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada perusahaan Retail yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2019.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Perputaran Modal Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan?
2. Apakah Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan?
3. Apakah *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan?
4. Apakah Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan maka dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengestimasi dan menguji pengaruh Perputaran Modal Kerja secara parsial terhadap Profitabilitas Perusahaan.

2. Untuk mengestimasi dan menguji pengaruh Likuiditas secara parsial terhadap Profitabilitas Perusahaan.
3. Untuk mengestimasi dan menguji pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap Profitabilitas Perusahaan.
4. Untuk mengestimasi dan menguji pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan *Leverage* secara bersama-sama terhadap Profitabilitas Perusahaan.

#### **1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai pengetahuan pada bidang akuntansi keuangan terkait modal kerja, Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas perusahaan, serta dapat bermanfaat bagi pihak lain sebagai berikut :

##### **1.4.1 Secara Teoritis**

Penelitian ini dilakukan dengan mengeksplorasi metodologi dari segi pengukuran maupun model ekonometrika untuk mendapatkan kesimpulan penelitian yang akurat terkait Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019. Temuan empiris penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap beberapa teori pensinyalan dan teori agensi. Berikut ini adalah beberapa uraian tentang kegunaan teoritis.

1. Penggunaan variabel Perputaran Modal Kerja dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori (teori agensi).
2. Variabel Likuiditas dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori (teori agensi).
3. Penggunaan variabel *Leverage* dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori (teori agensi).
4. Penggunaan variabel Profitabilitas Perusahaan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori (teori pensinyalan).

### 1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam informasi maupun bentuk bukti empiris khususnya kepada pihak manajemen perusahaan terkait pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas sehingga perusahaan diharapkan mampu mengelola modal kerja dengan lebih efektif dan efisien. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk memperoleh pendanaan dari pihak eksternal (kreditor) baik berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

### 1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, diperoleh gambaran permasalahan yang luas. Supaya terfokus pada tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka saya membatasi masalah penelitian pada :

1. Data pada penelitian ini dibatasi hanya pada perusahaan retail yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu tahun 2013-2019.
2. Indikator pengukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat Profitabilitas dibatasi hanya menggunakan *Return on Equity* (ROE).
3. Indikator pengukuran yang digunakan untuk mengukur Perputaran Modal Kerja dibatasi hanya menggunakan *Working Capital Turnover* (WCT).
4. Indikator pengukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat Likuiditas dibatasi hanya menggunakan *Current Ratio* (CR).
5. Indikator pengukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat *Leverage* dibatasi hanya menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

### 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan, proposal skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut ;

## **BAB I : PENDAHULUAN**



Dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini berisikan literature yang mendasari topic penelitian tentang modal kerja, Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas disertai penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

**BAB III : METODELOGI PENELITIAN**

Pada bab ini terdiri dari desain penelitian, tahapan penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

**BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan, berupa analisis data dan pembahasan penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan dan implikasi manajerial berdasarkan penelitian yang dilakukan.